

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SD NEGERI 004 SALO KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Citra yuniati, Hendri Marhadi, Jessi Alexander Alim
Citra.yuniati@yahoo.co.id, Hendri_m29@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : *This research aims to improve learning outcomes Natural Sciences graders Elementary School VB 004 Salo Salo District of Kampar in the school year 2014/2015 through "inquiry learning model". This research was conducted in March until the month of April 2015. The number of students of class VB 23 people, consisting of 8 male students and 15 female students. This research is a class act that contains two cycles. Each cycle consists of 2 meetings and one-time daily tests. The research instrument consists of learning tools (syllabi, lesson plans, Student Worksheet, activity observation sheet of students and teachers). The research data will be analyzed descriptively. The research data show that the learning outcomes IPA graders Elementary School VB 004 Salo Salo District of Kampar increased. Before the implementation of inquiry learning model, based on the base score of students who reach KKM (65) only 9 people with a percentage of 39.13%. But after using the application inquiry learning model on the first daily test the first cycle, the number of students who reach KKM risen to 13 people with a percentage of 56.52%. While the second repetition in the second cycle, students who achieve KKM increased again to 18 people with a percentage of 78.26% .Then activity of students during the learning process in the first cycle of the first meeting with the percentage categorized as less than 62.5%, and the second meeting of the the first cycle can be categorized simply by percentage of 68.75%. While the activity of students in the second cycle the first meeting can be categorized either by a percentage of 83.33% and at the meeting of the two can also be categorized very well because the percentage reached 93.75%. While the activities of teachers in the first cycle with the first meeting categorized enough percentage value 62.5% and at the meeting of the two increased to 68.75% with the category enough. At the first meeting of the second cycle of activity can be said to be a good teacher with a percentage value as much as 83.33% and at the meeting of the two increased to 93.75% with very good category. Classes have been completed can be said for having mancapai 75% of the number of students who pass. From the above shows that the implementation of inquiry learning model can improve learning outcomes VB grade science students of SD Negeri 004 Salo Salo District of Kampar.*

Key word : *inquiry learning model, outcomes of IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SD NEGERI 004 SALO KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Citra yuniati, Hendri Marhadi, Jessi Alexander Alim
Citra.yuniati@yahoo.co.id, Hendri_m29@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui “model pembelajaran inkuiri”. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai dengan bulan april 2015. Jumlah siswa kelas VB sebanyak 23 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berisikan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Instrumen penelitian terdiri dari alat pembelajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru). Data penelitian akan menganalisis secara deskriptif. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar meningkat. Sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri, berdasarkan nilai skor dasar siswa yang mencapai KKM (65) hanya 9 orang dengan persentase 39,13%. Namun setelah menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri pada ulangan harian pertama siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 orang dengan persentase 56,52%. Sementara pada ulangan kedua pada siklus II, siswa yang mencapai KKM meningkat lagi menjadi 18 orang dengan persentase 78,26%. Kemudian Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dikategorikan kurang dengan persentase 62,5%, dan pertemuan ke-dua pada siklus I dapat dikategorikan cukup dengan persentase 68,75%. Sementara aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dikategorikan baik dengan persentase 83,33% dan pada pertemuan ke-dua dapat pula dikategorikan amat baik karena persentase mencapai 93,75%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dikategorikan cukup dengan nilai persentase 62,5% dan pada pertemuan ke-dua meningkat menjadi 68,75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dapat dikatakan baik dengan nilai persentase sebanyak 83,33% dan pada pertemuan ke-dua meningkat lagi menjadi 93,75% dengan kategori amat baik. Kelas telah dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang tuntas. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Kata kunci : Model Pembelajaran Inkuiri. Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu tentang fenomena alam yang selalu kita rasakan didalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA di sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan siswa. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah karena metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan tujuan agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu: (1) peran guru sebagai perencana, (2) peran guru sebagai pengelola, (3) peran guru sebagai fasilitator, (4) peran guru sebagai evaluator.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dijumpai berbagai gejala dalam pembelajaran IPA, antara lain: (1) siswa kurang aktif bila diberi pertanyaan. Pembelajaran cenderung tegang dan melelahkan, sehingga siswa bosan dan merasa jenuh. Hal ini tentu membuat hasil belajar IPA siswa kurang baik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65. Dalam pencapaian KKM dari 23 orang siswa yang tuntas hanya 9 orang (39,13%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa (60,87%)

Problematika yang sedang dihadapi ini, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan berbagai strategi yang akan diterapkan. Strategi belajar yang dipandang mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo adalah model pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri ini digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat dituntut lebih terintegrasi. Dalam model pembelajaran inkuiri siswa dituntut dapat belajar sendiri, bersikap jujur dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberi. Siswa juga berinisiatif mempelajari materi pelajaran yang harus mereka pelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar maka peneliti melakukan tindakan untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksana tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas ini dengan subjek penelitian kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 maret sampai dengan 16 april 2015,

dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrument penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrument pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan adalah:

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar pengamatan guru dan siswa dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Jannati Sulaiman, 2014})$$

Keterangan:

NR = Persentase nilai rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal aktivitas (guru dan siswa)

Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Nurhamidah, 2013})$$

Keterangan:

N = Nilai yang diharapkan

R = Skor yang nilai yang dijawab dengan benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Adapun rumus yang diperoleh untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad \text{KTSP 2007 (Jedida Yulia, 2013)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses tindakan berlangsung. Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori kurang, kemudian

meningkat pertemuan kedua menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi yaitu 83,33% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 93,75%. Peningkatan terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya.

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan persentase menjadi 68,75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 83,33% dan pertemuan kedua meningkat lagi dengan persentase sebesar 93,75%. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Suatu proses belajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif (Mulyasa, 2013). Dari hasil belajar siswa juga diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat menjadi 7,20%. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 22,67%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri, dibandingkan belajar dengan metode ceramah.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kabupaten Kampar, terdiri dari:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kabupaten Kampar. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 60,43 dengan persentase ketuntasan 39,13% yakni 9 orang siswa tuntas, meningkat pada siklus I sebanyak 7,20% menjadi 64,78 dengan persentase 56,52% yakni 13 orang siswa tuntas. Kemudian terjadi peningkatan lagi pada siklus II sebanyak 22,67% menjadi 74,13 dengan persentase 78,26% yakni 18 orang siswa tuntas. Maka kelas dapat dikatakan tuntas karena telah melampaui batas maksimum ketuntasan klasikal yaitu 75%.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase aktivitas guru 62,5%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 83,33% kemudian pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 93,75%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, maka hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 004 Salo Kabupaten Kampar akan meningkat.
2. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, maka kualitas pembelajaran pada SD Negeri 004 Salo Kabupaten Kampar akan meningkat, aktivitas guru dan siswa juga akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- Jannati Sulaiman. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 167 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau. Bangkinang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Ngalm Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Nur Mustafa, Zulirfan Aziz, Wan Syafii, Zaruil Antosa, Mahdum Adanan, Sri Erlinda, Mitri Irianti, dan Elni Ykaub.M. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- M. Sobry Sutikno. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhamidah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 026 Padang Mutung Kecamatan Kampar*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rauli Yulan Elisabet. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak dipublikasikan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press (anggota IKAPI).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Nasional Penyusun Modul PLPG 2014. 2014. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti SD/SMP/SMA/SMK*. Semarang: tanpa penerbit.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Werkanis AS dan Marlius Hamidi. 2003. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa.